

## Habib Umar Muthohar Ibaratkan Ramadhan seperti Kisah Nabi Yusuf

Ditulis oleh Redaksi pada Thursday, 22 April 2021



www.mtt.or.id

**MTT**  
Majelis Telkomsel Taqwa

**PESANTREN RAMADHAN 2021**

**Bulan Peruh  
Keberkahan**

Yukkk sambut rahmat-Nya  
dengan Penuh Syukur

KH NASARUDDIN UMAR - HABIB ALI KWITANG - KH AGUS SANYOTO - HABIB HUSEIN MUHAMMAD  
BUYA SYAKUR - HABIB UMAR MUTHOHAR - KH MARZUKI MUSTAMAR - KH SAID AGIL HUSIN AL MUNAWAR  
KH SYARIF RAHMAT - PROF ABDUL MU'TI - KH WAFIUDIN SAKAM - AA GYM - KH M LUKMAN HAKIM  
KH ACENG ZAKARIA - KH MUSTHOFA AQIEL SIRODJ - BUYA YAHYA - TGB MUHAMMAD ZAINUL MAJDI  
KH AHMAD SARWAT - HABIB ABDURRAHMAN AL HABSYI - KH. YUSRON SIDQI - DR AAM AMIRUDIN  
KH ABD MOQSITH GHOZALY - HABIB HAMID AL QODRI - KH AHMAD BUSYAIRI - KH ABDUL ROZAK

   Majelis Telkomsel Taqwa

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Madinah, Gunungpati, Semarang, Habib Umar Al-Muthohar mengibaratkan Ramadhan seperti kisah Nabi Yusuf. Menurutnya, 12 bulan dalam penanggalan hijriyah itu sebagaimana putra-putri Nabi Ya'qub yang juga berjumlah

12.

“Nabi Ya’qub dianugerahi 12 anak. Di antaranya ada satu yang paling dikasihi dan dicintai Nabi Ya’qub. Kebetulan juga orangnya paling ganteng dan baik, yaitu Nabi Yusuf,” tutur Habib Umar secara virtual dalam Pengajian Ramadhan Majelis Telkomsel Taqwa (MTT) dan Majelis Ta’lim Telkom Grup (MTTG), pada Rabu (21/4) siang.

“Begitu pula bulan Ramadhan ini. Dalam 12 bulan itu ada satu bulan yang paling dimuliakan dan dilimpahkan rahmat, berkah, ridha, pahala oleh Allah yang sangat banyak. Perjalanan bulan Ramadhan ini identik dengan perjalanan Nabi Yusuf,” lanjutnya.

Dalam hidupnya, Nabi Yusuf kerap kali melampaui berbagai ujian yang sangat berat. Namun, ia mampu melewati itu semua dan Allah mengangkat derajatnya sehingga menjadi raja dengan kekuasaan yang sangat luas serta akhlak yang baik.

“Nah kira-kira, perjalanan bulan Ramadhan juga seperti itu. Kita diawali dengan tidak boleh makan, harus menahan segala sesuatu dan hawa nafsu di waktu-waktu tertentu,” tutur Habib Umar.

Saat Ramadhan, imbuhnya, tidak hanya diwajibkan untuk menahan nafsu dari makanan, tetapi juga harus menahan ucapan yang dapat membatalkan pahala puasa. Jika seseorang berhasil melewati berbagai ujian selama puasa itu, maka Allah akan mengangkat derajatnya sebagaimana raja seperti Nabi Yusuf.

Baca juga: [Mau Buku Gratis Terbitan Alif id? Begini Caranya: Buatlah Tulisan tentang Kitab Kuning Pesantren](#)

“Insyaallah kalau kita berhasil melewatinya, kita akan menjadi raja. Rakyat kita adalah anggota tubuh kita, telinga, mulut, tangan, kaki. Tapi orang yang ketika menjalani Ramadhan tidak sampai masuk ke dalam hatinya maka yang menjadi raja adalah hawa nafsunya,” tegas Habib Umar.

“Kalau orang yang sudah menjalani Ramadhan dengan benar, dia sendiri yang akan menjadi raja, bukan nafsunya. Dia yang menjadi raja dan bisa mengendalikan tangan, mulut, mata, pikiran, untuk ditujukan kepada hal-hal yang diridhai dan diberkahi oleh Allah,” lanjutnya.

Habib Umar menilai Ramadhan sebagai ajang latihan selama satu bulan yang harus benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Latihan tersebut bertujuan agar seseorang mampu mengarahkan seluruh organ tubuhnya kepada hal-hal yang dapat mendatangkan ridha Allah.